

Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2020

Lia Aqsha Maulla¹

Universitas Singaperbangsa Karawang
1810631030144@student.unsika.ac.id

Wirman²

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing Debt to Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Operating Costs dibandingkan dengan Operating Income (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016 – 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016 – 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan strategi purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel sesuai dengan yang telah ditentukan. kriteria, sehingga dalam penelitian ini terdapat 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 sebagai alat analisis data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 96,50% profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh NPF, FDR, CAR dan BOPO, sisanya 3,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam pelajaran ini.

Kata kunci : NPF, FDR, CAR, BOPO, ROA

ABSTRACT

This observe ambitions to analyze the effect of Non performing Financing (NPF), Financing Debt to Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (car) and working prices as opposed to operating profits (BOPO) on go back On property (ROA) at Islamic commercial Banks in Indonesia. Indonesia for the length 2016 – 2020. The populace on this observe had been 14 Islamic business Banks in Indonesia for the duration of the length 2016 – 2020. The pattern choice was carried out the use of a purposive sampling strategy, particularly the method of figuring out the pattern in line with predetermined criteria, so that during this examine there were 10 business Banks. Sharia that meets the criteria for use as a research pattern. The analytical technique used on this observe is a couple of Linear Regression analysis the use of the SPSS 26 utility as a information evaluation tool. based totally at the research that has been finished, the outcomes of this examine suggest that ninety six.50% of the profitability of Islamic business Banks in Indonesia is stimulated by NPF, FDR, automobile and BOPO, the closing 3.50% is stimulated by way of other elements now not tested on this take a look at.

Keywords : NPF, FDR, CAR, BOPO, ROA

LATAR BELAKANG

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah suatu unsur usaha yang menghimpun uang tunai dari masyarakat umum sebagai dana cadangan dan menyalurkannya kepada masyarakat umum sebagai kredit atau struktur yang berpotensi berbeda untuk memenuhi harapan individu. untuk kenyamanan sehari-hari. Sebagai organisasi bantuan, latihan perbankan terdiri dari tiga latihan, yaitu peningkatan aset/modal, alokasi cadangan dan pemberian administrasi keuangan lainnya. Mengumpulkan dan

mengambil cadangan adalah gerakan utama, sementara latihan lain adalah administrasi pendukung yang fungsinya membantu kelancaran kegiatan utama.

Menurut (Sudarwantoro, 2009) dalam (Suwarno & Muthohar, 2018) Kontes liar yang tak terhindarkan antara bank syariah dan bank umum, bank syariah diharapkan memiliki kinerja yang hebat, untuk bersaing di pasar keuangan publik di Indonesia. Produktivitas atau manfaat merupakan salah satu pusat prinsip yang senantiasa dipandang dalam mempertahankan suatu usaha, khususnya perbankan. Hal ini dikarenakan bank dalam menjalankan fungsinya perlu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Selanjutnya, bank akan terus mengefektifkan penyajian moneter bank.

Ada beberapa indikator kinerja keuangan bank yang dapat dijadikan dasar penilaian, diantaranya adalah laporan keuangan bank. Saat menganalisis laporan keuangan suatu bank, sebagai dasar penilaiannya menggunakan rasio keuangan sangatlah penting. Dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) terdapat suatu rasio yang nantinya bisa digunakan untuk menjadi dasar dalam menilai kinerja bank. umumnya banyak sekali alat ukur mampu dipergunakan sebagai dasar evaluasi kinerja suatu bank galat satunya artinya profitabilitas yang mengukur keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam membuat atau menghasilkan laba berasal operasi bank tadi. pada penelitian ini Return On Assets (ROA) digunakan buat mengukur profitabilitas atau kinerja bank.

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas atau kinerja suatu bank karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Dengan memperhatikan ROA maka semakin tinggi ROA bank, hal ini akan membuat keuntungan bank semakin tinggi dan posisi bank dalam menggunakan asetnya semakin baik. Jika ROA menurun, ini menunjukkan bahwa manajemen kurang memiliki kemampuan untuk mengelola asetnya untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya.

salah satu upaya untuk menjaga kinerja suatu bank ialah menggunakan tetap produktif. ada beberapa indikator keuangan yg dapat mensugesti profitabilitas/return on assets (ROA), yakni Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), serta porto Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut (Mabruroh, 2004) dalam (Wibisono & Wahyuni, 2017) Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank pada mengukur risiko kegagalan pengembalian pinjaman oleh debitur (pihak yang mendapatkan pembiayaan). Semakin kecil NPF maka semakin kecil juga risiko Pinjaman (pembiayaan) yang ditanggung pihak bank. sesuai data OJK, NPF bank syariah masih berada di atas 5, sedangkan idealnya NPF merupakan di bawah lima%. Rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan Ratio/NPF) dapat diukur menggunakan membandingkan jumlah kredit bermasalah menggunakan jumlah total pinjaman.

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). FDR dalam perbankan konvensional juga dikenal sebagai Loan to Deposits Ratio (LDR). Menurut (Sukarno dan Syaichu, 2006) dan (Linda, 2015) dalam (Wahyuningsih dkk, 2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, maka laba perusahaan akan cenderung semakin tinggi sebagai akibatnya hal ini akan sangat menguntungkan bagi perusahaan, mengingat bank dapat menyalurkan kredit secara optimal. Sama hal nya dengan FDR. Peningkatan rasio FDR memberikan bahwa sudah terjadi peningkatan dalam penyaluran dana kepada masyarakat. oleh karena itu, dengan bertambahnya rasio ini, demikian juga laba bank, dengan perkiraan bahwa bank menyediakan dana terbaik buat dana yang disalurkan.

Bank yang sehat adalah bank yang memiliki tingkat ekuitas yang baik. Hal ini karena berdasarkan kecukupan modal bank dapat menyatakan suatu kondisi dimana kondisi tersebut

dapat diwakili oleh suatu rasio yang disebut rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Jika bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap kerugian perusahaan tentunya hal tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Semakin diperhatikannya CAR artinya semakin tinggi CAR maka ROA pun akan semakin meningkat, hal ini karena manajemen bank memiliki fleksibilitas yang besar dalam mengelola kegiatan investasi yang menguntungkan ketika modalnya sangat besar.

Menurut (Pandia, 2012) dalam (Harun, 2016) bahwa rasio BOPO/biaya Operasional Pendapatan Operasional Rasio, yang sering disebut rasio kecukupan, digunakan untuk mengukur kemampuan eksekutif bank dalam mengendalikan beban kerja atas upah kerja. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efektif beban fungsional yang ditimbulkan oleh bank yang bersangkutan sehingga peluang suatu bank dalam kondisi berbahaya semakin kecil. Pengeluaran fungsional ditentukan berdasarkan jumlah biaya bunga lengkap dan biaya kerja absolut lainnya. Upah kerja adalah jumlah pembayaran bunga habis-habisan dan upah kerja absolut lainnya. Semakin kecil proporsi ini, semakin efektif biaya fungsional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Sesuai pedoman Bank Indonesia, standar BOPO berkisar antara 94% dan 96%. Working Expense to Working Pay (BOPO) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan kapasitas suatu bank dalam menyelesaikan atau menjalankan setiap kegiatannya. Bagi bank, produktivitas fungsional sangat penting untuk membangun tingkat manfaat yang dapat dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih dkk, 2017) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Financing Debt to Ratio (FDR) berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Litriani, 2016) menyatakan bahwa secara parsial variabel Non Performing Financing (NPF) serta Financing to Deposits Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA). Sedangkan variabel biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA) serta Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terdapat pengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno & Muthohar, 2018) menyatakan bahwa sampai taraf tertentu NPF berpengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013 - 2017, FDR berpengaruh positif dan tidak relevan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) bank umum syariah Di Indonesia periode 2013-2017, BOPO memiliki konsekuensi merugikan yang kritis terhadap pameran moneter (ROA) Bank Usaha Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua peristiwa empiris dapat selalu konsisten dengan teori - teori yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai gap pada penelitian - penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing - masing variabel yang diyakini mempengaruhi return on assets (ROA) berbeda, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mengetahui pengaruh secara Parsial *Non Performing Financing* (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), serta biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank umum Syariah Periode 2016 – 2020.
- (2) Mengetahui pengaruh secara Simultan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016 – 2020.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut (Darsono, 2005) dalam (Fahmi, 2011) adalah untuk memperkenalkan data mengenai: (1) situasi moneter organisasi pada tanggal tertentu, khususnya kondisi pada tanggal tertentu sehubungan dengan sumber daya organisasi dan sumber kelimpahan; (2) Presentasi organisasi selama periode tertentu, khususnya berapa banyak gerakan dan biaya untuk menyelesaikan tindakan serta hasil (manfaat/kerugian) dari tindakan selama periode tertentu, misalnya bulan ke bulan atau setiap tahun. Memang, bahkan dengan pemeriksaan yang lebih tajam, adalah mungkin untuk melihat potensi kegagalan dan masalah dalam kapasitas tertentu; (3) Perubahan situasi moneter selama periode tertentu, khususnya perubahan kekayaan dan sumber-sumber kelimpahan selama periode tertentu, misalnya dari bulan ke bulan atau setiap tahun; dan (4) perputaran kas selama periode tertentu, yang menyangkut arus masuk dan lonjakan uang organisasi selama periode tertentu (Darsono dan Ashari, 2005).

Return On Assets (ROA)

Menurut (Hasibuan, 2001) dalam (Nurvarida, 2017) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Berikut merupakan rumus ROA menurut (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2016) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Sesuai (Riyadi, 2014) Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah, ini sangat mempengaruhi keuntungan bank syariah. NPF terkait erat dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada klien mereka. Dengan asumsi NPF menunjukkan nilai yang rendah, adalah normal bahwa gaji akan meningkat sehingga manfaat yang dihasilkan akan meningkat, namun meskipun apa yang umumnya diharapkan jika nilai NPF tinggi, gaji akan berkurang sehingga manfaat yang diperoleh akan berkurang. Berikut merupakan rumus NPF menurut (Wirnawati & Diyani, 2019) :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan atau Kredit}} \times 100 \%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut (Pravasanti, 2018) rasio FDR ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar kewajiban sesaat dan mengganti para kontributornya, serta untuk memenuhi permintaan kredit yang dikumpulkan oleh masyarakat umum tanpa membuang banyak waktu. Angka rasio yang tinggi menunjukkan bank yang tidak likuid. FDR adalah rasio yang kontras dengan jumlah pembiayaan yang diberikan dan dana investasi publik. Berikut merupakan rumus FDR menurut (Rahmah, 2018) :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang erat kaitannya dengan permodalan sektor perbankan. Menurut (Permatasari et al., 2017) CAR ialah rasio untuk mendeskripsikan kecukupan kapital bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang terdapat untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat - surat berharga. Besarnya kapital yang dimiliki bank mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan bank untuk mempertahankan serta menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai nilai minimal sebanyak 8%. Berikut merupakan rumus CAR berdasarkan (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2016) yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Maria, 2015). BOPO menyajikan rasio perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan tingkat kepemilikan dan kinerja bank syariah. Berikut merupakan rumus BOPO menurut (Dendawijaya, 2009) dalam (Akbar et al., 2018) yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Hipotesis Penelitian

1. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. *Financing Debt to Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. *Capital Adequacy Rasio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas/ *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggarisbawahi, pada akhirnya, menekankan penyelidikan pada angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif, artinya informasi yang diestimasi dalam penelitian ini merupakan satuan matematika (bilangan). Informasi kuantitatif untuk penelitian ini meliputi *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Debt To Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Biaya (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan anggaran Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder, adapun data sekunder artinya data yang diperoleh berasal sumber yang telah tersedia dari pihak lain (Sanusi, 2011). pada penelitian ini memakai data sekunder mengenai laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs – situs resmi bank yang bersangkutan yaitu laporan keuangan Bank umum Syariah Indonesia periode 2016-2020.

Populasi

Penelitian ini melibatkan 14 bank yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Indonesia pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut adalah daftar populasi yang digunakan.

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Panin Syariah
5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank Victoria Syariah
7	PT. Bank Aceh Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT. Bank Syariah Mandiri
12	PT. Bank Mega Syariah
13	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah
14	PT. Jabar Banten Syariah

Sumber 1 Data yang diolah, 2020

Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode yang mempertimbangkan bagaimana menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria berikut ditentukan untuk pemilihan sampel.

1. Bank adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang saat ini memiliki laporan tahunan dengan informasi yang diperlukan.
2. Laporan tahunan dari 2016 hingga 2020 diedarkan di situs web bank dan tersedia untuk dilihat.

Berdasarkan kriteria tersebut berikut merupakan daftar bank yang memenuhi syarat sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Panin Syariah
5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank Victoria Syariah
7	PT. Bank Aceh Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber 2 Data yang diolah, 2020

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 sebagai alat analisis data untuk menguji hubungan antara variabel Independen dan variabel Dependen. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

X1 : NPF

X2 : FDR

X3 : CAR

X4 : BOPO

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam model regresi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel Independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai Tolerance, dan lawannya adalah Variance Inflation Factor (VIF). Apabila Nilai toleransi > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
NPF (X1)	.306	3.266
FDR (X2)	.735	1.360
CAR (X3)	.681	1.469
BOPO (X4)	.286	3.501

--	--	--

a. Dependent Variable: ROA

Sumber 3 Output SPSS 26, 2020

Dapat dilihat dari tabel bahwa hasil uji multikolinearitas yaitu nilai toleransi variabel Independen lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak memiliki gejala multikolinearitas sehingga data tersebut bisa digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.965	.962	.19874

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber 4 Output SPSS 26, 2020

Dilihat dari hasil tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi R² (R square) adalah 0,965 atau 96,50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen yang digunakan dapat menjelaskan bahwa 96,50% profitabilitas bank umum syariah dipengaruhi oleh NPF, FDR, CAR dan BOPO. Sisanya 3,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini menggunakan α 5%. Ketika nilai signifikansi F hitung < 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berikut adalah hasil pengujianya:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	40.735	4	10.184	257.833	.000 ^b
	Residual	1.461	37	.039		
	Total	42.196	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

Sumber 5 Output SPSS 26, 2020

Seperti terlihat dari tabel di atas, tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,00 sehingga dapat dikatakan NPF(X1), FDR(X2), CAR(X3), BOPO(X4) secara simultan (bersama – sama) dalam penelitian ini mempengaruhi profitabilitas (Y).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan menentukan apakah variabel Independen secara parsial atau

individual mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t dari penelitian ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.153	.506		22.035	.000
	NPF	.042	.034	.068	1.224	.229
	FDR	.011	.004	.103	2.881	.007
	CAR	-.003	.004	-.024	-.635	.529
	BOPO	-.122	.007	-1.066	-18.619	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber 6 Output SPSS 26, 2020

Adapun hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel, nilai koefisien regresi yang dihasilkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

$$ROA = 11,153 + 0,042 X_1 + 0,011 X_2 - 0,003 X_3 - 0,122 X_4 + e$$

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah sebagai variabel dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut. Selanjutnya:

- a. Hipotesis 1 (H1) NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas ditolak, hal ini didapat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Variabel X1 memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 1,224$ dan $t_{tabel} = 2,02619$. Variabel X1 juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu Sig. = 0,229 sehingga nilai Sig > 0,05. Melihat dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H1 ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak dan tidak berdampak besar terhadap produktivitas bank umum syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Litriani, 2016) yang berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode secara tidak langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini karena pengaruh NPF terhadap ROA terkait dengan penentuan tingkat hambatan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Adanya NPF yang tinggi juga dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Jadi dengan asumsi bahwa apabila suatu hari bank memiliki jumlah pembiayaan yang macet serta tinggi, bank akan mencoba berusaha terlebih dahulu untuk mengevaluasi kinerja dengan menghentikan penyaluran pembiayaan sampai NPF menurun. Rata - rata NPF Bank syariah di Indonesia masih rendah dan di bawah angka standar BI sebesar 5%, sehingga NPF Bank Syariah tidak berdampak besar terhadap kinerja keuangan (ROA).
- b. Hipotesis 2 (H2) FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima, hal ini didapat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Variabel X2 memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = 1,2881$ dan $t_{tabel} = 2,02619$. Variabel X2 juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu Sig. = 0,007 sehingga nilai Sig < 0,05. Melihat dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno & Muthohar, 2018) yang berarti bahwa semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Dengan asumsi rasio tersebut berada dalam batasan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga meningkat.

- c. Hipotesis 3 (H3) CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas ditolak, hal ini didapat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Variabel X3 memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = - 0.635$ dan $t_{tabel} = 2,02619$. Variabel X3 juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu Sig. = 0,529 sehingga nilai Sig $> 0,05$. Melihat dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR (X3) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H3 ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya dengan banyaknya modal yang dimiliki oleh bank dan tidak diawasi atau tidak dikelola dengan baik dan efektif serta tidak ditempatkan pada investasi yang menguntungkan, justru akan mampu memberikan kontribusi bagi Profitabilitas perbankan yang semakin menurun.

- d. Hipotesis 4 (H4) BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima, hal ini didapat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Variabel X4 memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} = - 18.619$ dan $t_{tabel} = 2,02619 / - 2,02619$. Variabel X4 juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu Sig. = 0,000 sehingga nilai Sig $< 0,05$. Melihat dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO (X4) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dengan kata lain H4 diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Litriani, 2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka dapat diartikan bahwa bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasioanalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan pendapatan yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (A). Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan variabel *Financing Debt to Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). (B). Secara simultan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Debt to Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Kontribusi seluruh variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Debt to Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 96,50% sedangkan sisanya sebesar 3,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Akbar, M. T., P., M., & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 79–91. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i1.2318>
- Fahmi. (2011). Implementasi rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal WIGA*, 3(2), 54–69.
- Litriani, E. (2016). Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31–49.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl, Dan Ldr Terhadap Roa: Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1242>
- Nurvarida, N. (2017). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 1–138.
- Permatasari, A. N., , Dr. Dadan Rahadian, S.T., M. M., & , Irni Yunita, S.T., M. . (2017). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Periode 2012-20015). 4(2), 1296–1303.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Rahmah, A. N. (2018). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017. *Skripsi (Bachelor Thesis)*, 1–112. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/4120>
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Wahyuni Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2016). Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.
- Wahyuningsih dkk. (2017). Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo, Dan Gwm Terhadap Laba Perusahaan (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Journal of Accounting*, 3(3), 1–17.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.

